

## **BAB V**

### **PROSES KREATIF PENCIPTAAN MUSIK DAN RESITAL**

Bagian ini berisi penjelasan mengenai proses kreatif pembuatan komposisi dari awal sampai akhir, dan proses resital (sebagai perwujudan musikal dari komposisi) dari awal (persiapan) sampai akhir (penutupan), serta evaluasi pelaksanaan recital, yang terbagi dalam 3 bagian.

#### **A. PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI**

Dalam point ini akan menjelaskan mengenai proses awal penggarapan, hingga terciptanya komposisi “Manontong Parjonjong Hansintongan”. Terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan dijelaskan dengan detail oleh penulis yaitu sumber inspirasi, ide-ide, pemilihan instrumen, ide dalam menggarap musik dan penciptaan komposisi.

##### **1. Sumber Inspirasi Komposisi**

Dalam proses penciptaan karya “Manontong Parjonjong Hansintongan”, inspirasi awal dimulai dari kesadaran penulis yang melihat terjadinya penyesatan dengan menggunakan lagu yang berbau gereja. Mereka memandang Alkitab sebagai catatan usang tentang karya Allah di masa lalu.

Dari sejak awal Kekristenan, musik telah memainkan peran utama dalam ibadah Kristen. Bahkan, dalam masa-masa Perjanjian Lama, menyanyi merupakan cara untuk mendeklamasikan sejarah Israel. Lagu pertama yang dicatat dalam Alkitab

dalam Keluaran 15 adalah lagu Nabiah Miriam yang merayakan kemenangan Allah dan kekalahan tentara Mesir di Laut Merah. Nyanyianitu untuk mengingatkan orang tentang siapa Tuhan itu, apa yang telah Dia lakukan dan apa yang Dia janjikan untuk dilakukanNya di masa depan. Musik di dalam Alkitab selalu positif, menyatakan kasih, suka-cita, perayaan, kemenangan, ucapan syukur, kekaguman, pujian, penyembahan dan hormat bagi Tuhan. Musik di dalam Alkitab tidak pernah digunakan untuk hal-hal dan tujuan negatif.

Penulis tertarik untuk membuat karya “Manongtong Pajongjong Hasintongan” dalam arti Bahasa Indonesia “Tetaplah Memberitakan Kebenaran” penulis memakai unsur musik batak sebagai penelitian mengingat dimana musik batak masih dijadikan sarana yang salah dalam fungsiasli dari pemahaman Alkitab dan penulis ingin mengembalikan musik batak sebagai citra Allah yang Mulia, melalui penelitian ini instrument batak semakin dikenal sebagai music yang menggambarkan Kembali citra Allah didalam Kolose 3:16-17.

Konsep untuk komposisi musik itu sendiri menggunakan kolaborasi antara Musik Batak dan Choir. Dalam komposisi ini, penulis ingin membuat dialog musikal antara musik Batak yang sangat identik dengan pengulangan nada yang merupakan ciri khas dari Idiom tersebut dengan Choir agar masyarakat luas memiliki perkembangan apresiasi terhadap kedua jenis musik tersebut dalam dialog yang setara.

Penulis menyadari bahwa sulit untuk membawa kolaborasi musik dari kedua jenis musik yang dibawakan karena belum ada repertoar yang menggunakan konsep tersebut sehingga penulismenggabungkan Idiom musik Batak dengan Choir Musikal barat dengan tujuan agar komposisi tersebut boleh diterima dan masyarakat boleh menghargai, khususnya para pemusik gereja boleh meneruskan dan

mengembangkan konsep tersebut dengan jenis musik yang dilakukan oleh penulis atau melalui kolaborasi yang berbeda dengan apa yang dilakukan oleh penulis.

## 2. Proses Penggarapan Komposisi

Dalam proses penggarapan komposisi “Manontong Parjonjong Hansintongan”, langkah pertama yang penulis lakukan ialah mencari lirik yang tepat untuk komposisi ini. Lalu, setelah mendapatkan tema, penulis mencari konsep yang tepat agar musik Batak dan Choir dapat dibawakan dengan baik kepada pendengar. Akhirnya penulis memutuskan untuk mengkolaborasikan kedua jenis musik tersebut. Sebab, menurut penulis musik Choir dan Musik Batak merupakan kolaborasi yang unik didalam Pembuatan komposisi atau arransemen yang dilakukan didalam gereja yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkolaborasikan kedua jenis musik yang berbeda tersebut menjadi sebuah karya komposisi.

Setelah mendapatkan gambaran akan tema dan konsep yang tepat, penulis mulai mendengarkan banyak referensi dari kedua musik tersebut dengan harapan dalam pembuatan komposisi yang dilakukan, penulis mendapatkan banyak inspirasi untuk membuat sebuah komposisi yang baik dan dapat diterima oleh setiap orang yang mendengarkan komposisi tersebut. Penulis juga berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai referensi musik etnik dan Choir Barat. Setelah cukup mendapatkan referensi musik, penulis mulai mengatur alur musik sesuai dengan pesan yang penulis ingin sampaikan pada pendengar. Akhirnya penulis membagi alur musik menjadi dua bagian, yaitu Hendaklah perkataan Kristus berdiam diantara kamu sehingga kamu mengajar dan menegur satu dengan yang lain dengan Hikmat dari Pada Allah, dan yang kedua lakukanlah segala sesuatunya baik dari perkataan maupun

perbuatan didalam Nama Tuhan Yesus dan mengucapkan syukur kepadaNya oleh karena Dia, Allah Bap kita sesuai dengan Kolose 3:16-17.

Langkah selanjutnya, penulis mulai menyusun kerangka komposisi agar menghasilkan komposisi yang terstruktur dengan baik. Proses penyusunan komposisi dilakukan dengan menggunakan software musik yaitu Musescore dan Studio One. Setelah itu, penulis mulai mencari instrument apa yang akan digunakan dalam karya ini.

Proses selanjutnya, penulis mulai memikirkan nuansa musik seperti apa yang tepat pada setiap pembagian struktur lagu. Setelah mendapatkan ide untuk nuansa lagu, lalu penulis membuat lirik yang tepat sesuai dengan tema dari setiap bagian. Tak lupa penulis juga memilih instrument yang tepat untuk ditambahkan pada setiap bagian lagu. Pada komposisi ini, penulis menggunakan musik Batak dan memadukannya dengan Choir sebagai pengiring dari melodi utama yaitu penyanyi pria dan wanita agar tercapai sebuah kolaborasi yang unik.

Terdapat banyak sekali perubahan saat menyusun setiap bagian dari komposisi ini. Mulai dari bagian introduksi, yang dimana pada awalnya penulis membuat bagian introduksi yang lebih meriah. Namun, setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, akhirnya penulis membuat introduksi yang lembut dengan menggunakan Sulim yang diiringi keyboard dengan iringan Choir menjadikan sebuah nuansa yang unik dengan akor yang sederhana terlihat sangat berisi dibagian.

Pada bagian A Komposisi memakai tempo 55 BPM dimulai dari instrument Sulim terdapat iringan dari Piano, Choir, dan juga Hasapi. Masuk kedalam lagu dan masih dibagian A dengan tempo sedikit lebih cepat namun dengan nuansa yang sama dengan tempo 70 BPM, mengiringi melodi utama dari komposisi ini yaitu penyanyi

Pria dan Wanita agar lebih menonjolkan isi dari idiom musical batak serta ritme dari Gondang yang juga menjadi pengiring dari Bagian A komposisi ini.

Pada bagian B Komposisi ini terdapat bagian yang dimana Melodi utama Vokal Bersama dengan Choir saling beriringan yang membuat nuansa yang sesuai dengan Cantus Firmus. Setelah pengulangan kedua tempo berubah menjadi 110 BPM dimana nuansa berubah yang menjadikan ciri khas dari idiom musik Batak lebih kental dengan iringan gondang yang berulang ulang dengan Keyboard dengan Bass masuk pada pengulangan Bagian A dan dilanjutkan pada bagian B dengan tempo yang sama yaitu 110 BPM.

Setelah bagian B selanjutnya ada modulasi ke akor D mayor yang dimana bermula dari interlude oleh keyboard yang dilanjutkan dengan Sulim dengan Hasapi yang sebelum Coda ada bagian sinkupasi dari gondang, keyboard dan bass untuk menjadi ritmik dan Cantus Firmus oleh Sulim dan juga Hasapi untuk menutup dari komposisi ini.

## **B. RESITAL**

Pada bagian ini akan membahas mengenai proses penyelenggaraan resital, dari persiapan awal hingga proses akhir pelaksanaan resital.

### **1. Persiapan Resital**

Resital tahun ini merupakan bentuk kolaborasi antara mahasiswa semester 8 jurusan musik gerejawi dengan mahasiswa semester 4 yang mengambil mata kuliah Manajemen Seni Pertunjukan. Dalam proses ini, mahasiswa semester 4 bertugas sebagai panitia pelaksanaan resital. Bahkan, alumni jurusan musik yaitu Charisma Dyla turut membantu sebagai ketua panitia.

Proses selanjutnya, ketua panitia membentuk kepengurusan anggota dan penempatan tugas. Setelah itu ketua menguraikan hal-hal yang bersifat teknis berkaitan dengan tanggung jawab dari setiap penempatan tugas. Lalu, setelah kepengurusan terbentuk dengan rapih, panitia mulai melakukan rapat sesuai dengan jadwal yang telah dibicarakan bersama untuk membicarakan mengenai detail dari pelaksanaan resital.

Dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19, resital tahun ini harus diadakan secara online. Sebab itu, anggota panita, dosen, dan para komposer selalu mengadakan rapat online setiap hari selasa, membahas mengenai ide dan solusi mengenai resital online. Hingga, pada kesimpulannya resital online dilaksanakan selama 2 hari, yaitu tgl 20 Mei, dan 21 Mei. Pada proses pelaksanaanya, para komposer harus merekam audio di studio 37 Music yang berlokasi di Karawaci serta video di HITS Generation Hall lantai 3 yang dijadwalkan pada tanggal 2 dan 3 Mei.

Lalu pada tanggal yang telah ditentukan akan disiarkan di youtube resmi Harvest International Theological Seminary. Setiap komposer juga berkontribusi dalam memberikan iuran sebesar Rp. 1.500.000.

Sebelum masuk pada proses rekaman audio dan video, penulis berlatih selama 4 kali bersama para pemain. Berikut nama para pemain dan tugas yang diambil dalam pelaksanaan karya komposisi “Manontong Parjonjong Hansitongan”, yaitu :

1. Vocal : Yosephine dan Dio.
2. Choir : Andreas Steven Lolowang, Sheryl Jessica. Mardo Daud, Reinhart Farrel, Ezra(rekaman studio).
3. Sulim: Yosafat Imanuel, Boni (rekaman studio)
4. Hasapi: Boni

5. Gondang: Xresto Yoses
6. Keyboard: Michael Tilaar, Yosafat Imanuel (Rekaman studio)
7. Bass: Aldhy Naramessakh, Yosafat Imanuel (Rekaman studio)

## 2. Pelaksanaan Resital

Pada tanggal 21 Mei, resital dimulai pada pukul 19.30 WIB dengan menampilkan karya komposisi dari 8 komposer. Pada tanggal ini, acara ini dibuka oleh sambutan MC. Lalu, dilanjutkan dengan doa yang dibawakan oleh Pastor Daniel Runtuwene serta kata sambutan dari Pastor Jimmy Oentoro.

Sesudah itu, 8 komposer mulai menampilkan karya komposisi masing-masing yang tampil yaitu, Sheryl Jessica “Loba”, Andreas Steven Lolowang “Kita Bisa Kita Berharga”, Michael Ferdinand Tilaar “Aletheia”, Nathanael Bramy Saerang “Menyanyi Untuk Tuhan”, Wendy “Penolong Sejati”, Thia Doulosita Manopo “Persekutuan Orang Percaya”, Yosafat Imanuel “Manontong Parjonjong Hansitongan”, dan Marten Mishel Renaldy Mawu “Metanoia”.

Pada tanggal 22 Mei, resital dimulai pada pukul 18.00 WIB. Sama seperti pada tanggal 21, pada tanggal 22 menampilkan karya komposisi dari 6 komposer termasuk karya penulis. Acara ini dibuka oleh sambutan MC dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Dr. Hengki B. Tompo, M.Si. Berikut adalah susunan acara resital “*Suara Bhineka*” pada tanggal 21-22 Mei 2022:

Tabel 5.1 Rundown Resital

	Acara	PIC	Notas
Day 1	Countdown		
	Video opening		
	Welcoming	Abraham & Bella	Master Ceremony
	Opening prayer	Dr. Daniel Runtuwene, <a href="#">M.Sc</a>	Dean of Academic
	Speech	Dr. Jimmy Oentoro	Chairman
	MC	Abraham & Bella	Master Ceremony
	Bumper+Perform composer 1	Sheryl Jessica - Loba	
	Bumper+Perform composer 2	Andreas Steven Lolowang - Kita Bisa Kita Berharga	
	Bumper+Perform composer 3	Michael Ferdinand Tilaar - Aletheia	
	Bumper+Perform composer 4	Nathanael Bramy Saerang - Menyanyi Untuk Tuhan	
	Bumper+Perform composer 5	Wendy - Penolong Sejati	
	Bumper +Perform composer 6	Thia Doulosita - Persekutuan Orang Percaya	
	Bumper +Perform composer 7	Yosafat Imanuel - Manontong Parjonjong Hansintongan	
	Bumper+Perform composer 8	Marthen Mishe! Renaldy Mawu - Metanoia	
	Special Perform	HITS (Semester 6)	
Closing			
Video Credit			
Day 2	Countdown		
	Video Opening		
	Welcoming	Abraham & Bella	
	Speech	Dr. Hengki Bonifacius Tompo <a href="#">M.Si</a>	Head of Undergraduate Church Music
	MC	Abraham & Bella	Pengantara sebelum special perform
	Special perform	HITS (Semester 2)	
	Bumper+Perform composer 9	Andi Rosandi - Tuhan Pelindungku	
	Bumper+Perform composer 10	Mustika Rachel Ngadi - KuasaMu Nyata Sempurna	
	Bumper+Perform composer 11	Agus Kurniawan - Di Rumah Kita	
	Bumper+Perform composer 12	Benaya Stanley Sefanya - Bo'is Ama Uis Neno	
	Bumper+Perform composer 13	Aldhy Aullano Naramessakh - Amazing Joy	
	Bumper+Perform composer 14	Abraham Karisaka Imandita - More Precious Than Gold	
	Closing	Abraham & Bella	
	Doa Penutup	Asima Rohana Nadeak, M.Th	
	Video Credit		

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

## C. PASCA RESITAL

### 1. Evaluasi Pelaksanaan Resital

Evaluasi mengenai resital dari segi waktu sudah cukup on time, sehingga acara berlangsung dengan baik. Para komposer, player, MC, bahkan deadline video untuk ditayangkan di YouTube pun tepat waktu. Dari segi kesiapan teknis mengenai musik sudah cukup, namun ada sedikit kendala karena tim panitia kurang maksimal dalam menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan untuk tapping video seperti *music stand*, dan kabel-kabel. Dalam kendala yang dialami oleh Komposer juga nampak ketika kami memulai recording menyesuaikan alat-alat akustik yang ada di dalam studio yang dimana membutuhkan kesabaran serta ketelitian lebih lagi terutama dalam alat musik seperti gonggong yang dimana harus membutuhkan mic yang tidak bisa mendengar atau memiliki noise yang minim untuk supaya mendapatkan hasil yang



maksimal, waktu berjalan hingga kami take untuk Clip Video untuk ditayangkan di youtube dan Puji Tuhan semua komposisi yang sudah digarap dalam waktu yang cukup panjang kurang lebih sebulan, akhirnya ditayangkan di Youtube Harvest International Theological Seminary yang dimana mendapatkan Views di Youtube sebanyak 2.200 kali diputar hingga saat ini.

## 2. Evaluasi aspek musikal Komposisi

Pada proses menjelang recording ada beberapa part dalam part Sulim, Hasapi dan Gondangyang di Adlib dan juga vokal tidak sesuai pada part komposisi yang sebenarnya, terutama pada bagian Chorus.

Pada komposisi “Manontong Parjonjong Hansintongan” banyak perubahan bagian dalam analisis bentuk dari penjabaran bagian musik yang sangat panjang, hingga dipersingkat menjadi bagian A, bagian B, Pengulangan A, bagian B, Interlude(Modulasi), bagian B lagi, dan Coda sehingga lebih mudah dipahami dalam penjelasan bentuk lagu pada komposisi ini.

Pada Komposisi ini Komposer memberikan masukan agar didalam Komposisi ini mengalami kebaharuan ataupun hal yang baru didalam komposisi yang diciptakan namun cenderung kepada pemahaman musik sebagai bahasa yang bisa untuk dipahami di dalam gereja, maka dari itulah Komposer memakai Judul dengan bahasa Asli yaitu Bahasa BATAK yang berarti Tetaplah Beritakan Kebenaran.

## BAB VI

### PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran. Saran ditunjukkan secara spesifik kepada pihak-pihak tertentu.

#### A. Kesimpulan

1. Hasil kolaborasi dari Musik batak dengan Choir Barat menghasilkan sebuah sintesa baru yang merupakan hibrida yang unik dan estetik.
2. Komposisi “Manontong Parjonjong Hansintongan” dibuat dalam bentuk lagu dua bagian yang diperluas (*the expanded two part song form*) dengan menggunakan Idiom Musik Batak dengan Choir Musikal Barat. Komposisi ini berupa ajakan atau himbauan yang dapat didengarkan setiap saat untuk dapat mengingatkan setiap orang untuk terus hati – hati dalam mendengarkan musik ber”bau” musik gereja namun Inti dari Alkitab atau Mazmur dari Kitab itu sebenarnya sudah diubah dan terlebih lagi kepada Jemaat ataupun pendengar supaya mari kita menberitakan kabar baik Allah supaya Nama Tuhan Yesus semakin diperMuliakan.
3. Komposisi “Manontong Parjonjong Hansintongan” dibuat menggunakan instrumen vokal, Sulim, Hasapi, Keyboard, elektrik bass, drum.
4. Komposisi ini terinspirasi dari kitab Kolose 3:16-17 Memberitakan Injil merupakan tugas yang diberikan Tuhan kepada setiap orang percaya. Pemberitaan Injil sekarang ini cenderung dipahami sebagai isu Kristenisasi sudah saatnya

untuk diperbarui. Menghadirkan damai sejahtera Allah secara nyata di dalam kehidupan sehari-hari dan juga di dalam persekutuan dan pelayanan serta kesaksian merupakan tugas mendasar. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan berbagai media, dan musik merupakan salah media yang efektif.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini penulis akan memberikan saran kepada :

### **1. Gereja**

Penulis menyarankan agar banyak kolaborasi musik dengan idiom musik Nusantara dengan idiom musik Kontemporer baik Musik Gospel maupun genre musik lainnya, dan dapat dikembangkan di gereja-gereja di Indonesia. Bukan hanya memakai musik Barat saja, tetapi kolaborasi dengan musik khas Indonesia harus tetap dilestarikan dalam musik gereja dan mengembangkan kapasitas serta kreatifitas dalam membuat lagu maupun aransemen dengan berbagai macam genre karena musik gereja sendiri, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan musik pada setiap generasinya. Jadi, adalah penting ketika musik gereja dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kolaborasi musik lokal dan musik barat dalam aransemen dan pembuatan lagu maupun kreatifitas yang lainnya.

### **2. Musisi**

Penulis berharap baik musisi gereja maupun musisi sekuler dapat mempertahankan dan mengembangkan kolaborasi idiom musik Nusantara dan juga musik kontemporer, baik Musik Gospel maupun genre musik lainnya dalam setiap karya yang diciptakan. Dengan banyaknya akses edukasi online seperti youtube, *platform digital music* serta hal apapun yang berkaitan dengan musik saat ini, penulis

berharap musisi Indonesia dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menciptakan suatu karya komposisi menggunakan kolaborasi idiom musik Nusantara dan musik kontemporer lainnya yang dapat menjadi patokan musik di seluruh dunia.

### 3. Institusi Pendidikan

Penulis menyarankan agar institusi pendidikan khususnya kampus-kampus jurusan musik dapat menyadari pentingnya pelestarian idiom musik Nusantara dan musik Kontemporer baik Musik Gospel maupun genre lainnya sehingga dapat dibuat sebuah peraturan untuk mewajibkan pembelajaran akan musik Nusantara maupun musik kontemporer dan segi kreatifitas dalam pembuatan musik di daerah di Indonesia. Hal ini juga dapat meningkatkan kreativitas dalam bermusik bagi anak bangsa serta memperluas pengetahuan akan alat musik Indonesia maupun perkembangan musik yang akan terus berkembang seiring perkembangan zaman serta rasa nasionalisme yang tinggi pada budaya Indonesia maupun ide kreatifitas pengembangan terhadap musik pada abad 21 ini.

### 4. Bagi para komposer musik gereja

Penulis menyarankan agar setiap komposer yang akan membuat musik kolaborasi baik seperti apa yang dibuat oleh penulis maupun kolaborasi yang lainnya, dapat mengenali lebih dalam akan budaya serta potensi dari seni dan musik yang ada di daerah mereka terutama bagi komposer yang berasal dari Sumatra Utara serta dapat memahami maupun mengekspresikan perkembangan musik pada abad 21 ini. Terutama dalam filosofi dan penggunaan alat musik serta ritmik dalam permainan musiknya. Lalu, bagaimana caranya mengkolaborasi itu dengan baik.